



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



**KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN**

PAKET A

Dikembangkan oleh:
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



**KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN**

PAKET A

KATA PENGANTAR

Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi penyiapan generasi penerus suatu bangsa. Oleh karena itu setiap negara memberikan prioritas yang tinggi terhadap pendidikan bagi warga negaranya, termasuk Indonesia. Dيامانatkan dalam UUD 1945 bahwa tiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Pasal 31, ayat 1). Untuk itu pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga negara. Negara harus memberi kesempatan pendidikan yang sama kepada semua warga negara tanpa kecuali. Artinya, warga negara yang karena sesuatu hal terpaksa tidak bisa mengikuti pendidikan di jalur sekolah (jalur pendidikan formal) harus dijamin memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang setara melalui jalur luar sekolah (jalur pendidikan nonformal).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada cepatnya perubahan di semua bidang kehidupan. Sementara itu apa yang dipelajari selama di sekolah sering tidak bisa mengimbangi cepatnya perubahan yang terjadi di kehidupan nyata. Konsekuensinya, setiap orang harus senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan/atau kompetensinya kalau tidak mau ketinggalan jaman. Kesempatan belajar tersebut bisa melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Sejak awal kehadirannya di kancah pembangunan pendidikan di tanah air, fungsi pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Adapun tujuan utama pendidikan kesetaraan kedepan adalah: (1) menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritis etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil atau sulit dicapai karena letak geografis dan atau keterbatasan transportasi; (2) menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup; (3) menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah; dan (4) melayani

peserta didik (warga belajar) yang memerlukan pendidikan akademik dan keterampilan atau kecakapan hidup untuk meningkatkan mutu kehidupannya, (5) berkembangnya teknologi dan kemajuan pada berbagai aspek.

Fungsi dan tujuan pendidikan kesetaraan selama ini tetap relevan mengingat masih besarnya jumlah anak putus sekolah dalam dan antar jenjang pendidikan; masih tetap adanya jumlah penganggur dan setengah penganggur terutama usia muda dari tahun ke tahun; serta kenyataan konsekuensi dari kondisi geografis dan adanya ketimpangan tingkat kemajuan pembangunan di Indonesia sehingga masih menghadirkan adanya daerah terluar, terdepan (perbatasan) dan tertinggal atau dikenal dengan daerah 3 T; adanya beberapa daerah rawan bencana atau konflik. Oleh karena itu kehadiran negara untuk menyediakan pendidikan kesetaraan tetap diperlukan. Masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan banyaknya masyarakat yang sudah bekerja dan belum memiliki ijazah sebagai pengakuan kualifikasi akademiknya, mengindikasikan keberadaan pendidikan kesetaraan dapat menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat.

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut disesuaikan dengan konteks pendidikan kesetaraan dan fungsionalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstualisasi dan fungsionalisasi ini tidak mengurangi derajat kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum pendidikan kesetaraan yang terdiri dari; Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket A, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C, dikembangkan bersama Ditjen PAUD dan Dikmas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud bersama para akademisi dan praktisi pendidikan kesetaraan.

Kami berharap agar Kurikulum Pendidikan Kesetaraan ini dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Jakarta, November 2017

Direktur Jenderal,



Harris Iskandar

NIP 196204291986011001

KATA SAMBUTAN

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang

Dalam rangka menyesuaikan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa, pemerintah telah melakukan pengaturan kembali kurikulum dengan diterbitkannya Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan adalah setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kurikulum pendidikan formal serta disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna dan relevan untuk dipelajari (*worth to learn*) peserta didik

Prinsip dan strategi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan ini adalah memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Prinsip dan strategi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan ini adalah memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; menjadikan rumusan atau deskripsi

kompetensi lebih operasional; dan memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan. Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna dan relevan untuk dipelajari (*worth to learn*) peserta didik.

Setelah melalui tahapan *workshop* kontekstualisasi, *review* dan validasi kurikulum, maka kurikulum pendidikan kesetaraan ini dinyatakan sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan dasar dan menengah.

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen PAUD Dikmas yang telah melibatkan secara aktif kepada Pusurbuk, perguruan tinggi, tutor, pengawas, pamong belajar, guru, penyelenggara lembaga pendidikan, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, organisasi pendidikan dan berbagai pihak lainnya untuk melakukan validasi, review dan memberikan masukan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum pendidikan kesetaraan ini.

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Balitbang Kemdikbud



Dr. Awaluddin Tjalla
NIP. 196011121985031001

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| Kata Pengantar Dirjen PAUD dan Dikmas | ii |
| Kata Sambutan Puskurbuk | iv |
| Daftar Isi | vi |
| Struktur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket A | 1 |
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan..... | 5 |
| Bahasa Indonesia | 19 |
| Matematika | 34 |
| Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 49 |
| Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | 59 |
| Seni Budaya dan Prakarya | 68 |
| Pendidikan Olahraga dan Rekreasi | 77 |

STRUKTUR KURIKULUM

PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET A

Struktur kurikulum Paket A merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot satuan kredit kompetensi (SKK).

Penyusunan kurikulum pendidikan kesetaraan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 24 tahun 2016) Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut dilakukan kontekstualisasi dan fungsionalisasi tanpa mengurangi kualitas dan standar kompetensi yang ada. **Khusus kurikulum mata pelajaran agama dan budi pekerti sepenuhnya menggunakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.**

Muatan belajar Paket A dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui pembelajaran tatap muka, tutorial, dan atau belajar mandiri.

SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan SK dan KD tiap mata pelajaran. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan informal, formal, kursus, keahlian dan kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam pelajaran tatap muka atau 2 jam pelajaran tutorial atau 3 jam pelajaran mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya.

Struktur kurikulum program Paket A dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 dengan orientasi pengembangan olahkarya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program pendidikan kesetaraan yaitu :

1. Paket A: Memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Paket B: Memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.
3. Paket C: Memiliki keterampilan berwirausaha.

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri mata pelajaran kelompok umum dan kelompok khusus.

1. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi serta kontennya dikembangkan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik
2. Kelompok khusus: berisi program pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan yaitu:
 - a. Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi-materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi: Pengembangan diri, pengembangan kapasitas untuk mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik.
 - b. Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif. Keterampilan terdiri atas:

- Seni dan budaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
- Pendidikan Olahraga dan Rekreasi untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.
- *Prakarya* untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecakapan okupasional dan vokasional

Muatan keterampilan tersebut merupakan muatan wajib, akan tetapi untuk pendalaman atau spesialisasi peserta didik dapat memilih salah satu keterampilan keahlian sesuai potensi, kebutuhan, kearifan lokal dan karakteristik peserta didik.

- c. Strategi dan pendekatan pembelajaran dapat dirancang secara tematik-terpadu atau menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan kesetaraan dan peserta didik
- d. Tingkatan pada pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut.
 - 1) Muatan dan kompetensi Tingkatan 1/ setara dengan kelas I – III pada jenjang pendidikan formal
 - 2) Muatan dan kompetensi Tingkatan 2/ setara dengan kelas IV – VI pada jenjang pendidikan formal

Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktek keterampilan, dan/atau kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran yaitu sama dengan 35 menit untuk Paket A

Adapun struktur sebaran mata pelajaran Program Paket A sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

TABEL 1. STRUKTUR KURIKULUM PAKET A

| Mata Pelajaran Tingkatan 1 / Derajat Awal Setara Kelas I - III | | Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK) | | |
|---|--|---|--------|-----|
| | | Tingkatan 2 / Derajat Dasar setara Kelas IV-VI | Jumlah | |
| Kelompok Umum | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 71 | 82 | 153 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | | | |
| 3. | Bahasa Indonesia | | | |
| 4. | Matematika | | | |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | | | |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | | | |
| Kelompok Khusus | | | | |
| 7. | Pemberdayaan | 31 | 35 | 66 |
| 8. | Keterampilan | | | |
| Jumlah | | 102 | 117 | 219 |

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET A SETARA SD/MI



**PENDIDIKAN
PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
(PPKn)**

PAKET A SETARA SD/MI

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata pelajaran :

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Jenjang : Paket A (Setara SD/MI)

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan

setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif, inovatif, dan futuristik.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di pendidikan formal berupaya menjadikan mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dan solusi terhadap krisis multidimensional. Misi mata pelajaran PPKn adalah mengembangkan keadaban Pancasila yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab. Selain itu, dalam konteks kehidupan global, mata pelajaran PPKn juga membekali peserta didik untuk hidup sebagai warga dunia (*global citizenship*) dengan nilai dan moral Pancasila sesuai dinamika kehidupan abad 21. Oleh karena itu, substansi dan pembelajaran PPKn diorientasikan pada visi dan keterampilan abad 21 sebagaimana telah menjadi komitmen global.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn di pendidikan kesetaraan. Mengingat tujuan dalam konteks pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/

atau ekstrakurikuler. Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf b ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

C. Ruang Lingkup

Mata pelajaran PPKn di pendidikan kesetaraan memiliki ruang lingkup dengan aspek sebagai berikut:

1. Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa
2. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

3. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
 4. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Ruang lingkup materi Tingkatan I setara kelas I-III dan Tingkatan II setara kelas IV-VI sesuai dengan aspek-aspek berikut.

| NO | RUANG LINGKUP | TINGKATAN I SETARA KELAS I-III | TINGKATAN II SETARA KELAS IV-VI |
|----|--|--|--|
| 1 | Pancasila | <ul style="list-style-type: none"> • Simbol sila-sila Pancasila • Hubungan antara simbol dengan sila-sila Pancasila • Arti gambar pada Lambang Negara “Garuda Pancasila” | <ul style="list-style-type: none"> • Makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila • Nilai-nilai Pancasila • Contoh penerapan nilai-nilai Pancasila |
| 2 | Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 | <ul style="list-style-type: none"> • Aturan dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan satuan pendidikan. • Kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga satuan pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak, dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat • Contoh pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggungjawab sebagai warga negara. • Dampak positif dan negatif pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggungjawab. |
| 3 | Bhinneka Tunggal Ika | <ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman karakteristik individu • Makna keberagaman karakteristik individu • Bentuk kerjasama dalam keberagaman karakteristik individu | <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat keberagaman karakteristik individu secara personal, sosial, dan kultural • Keberagaman sosial budaya masyarakat • Keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam membangun kehidupan kebangsaan • Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya |
| 3 | Negara Kesatuan Republik Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Makna bersatu dalam keberagaman di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup • Makna persatuan dan kesatuan serta dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. |

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan, dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: I (Setara Kelas I s.d. III)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya”.

Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam

mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pada tingkatan I pencapaian pembelajaran mengacu pada pencapaian Kompetensi Inti setara kelas III sebagai pencapaian akhir pembelajaran PPKn. Untuk Kompetensi Dasar pada KI sikap spiritual dan sikap sosial juga dirumuskan pencapaian akhir yang diharapkan (setara SD kelas III), sedangkan untuk proses pencapaiannya meliputi tahapan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Kontekstualisasi Kompetensi Dasar pada KI pengetahuan dan keterampilan dirumuskan dengan pengelompokan sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran PPKn. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| SIKAP SPIRITUAL | SIKAP SOSIAL |
| 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya |
| 1.1 Mensyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila | 2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila pada Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.2 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.2 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.3 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.3 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” |
| 1.4 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. | 2.4 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah |
| 1.5 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di satuan pendidikan | 2.5 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.6 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga satuan pendidikan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa | 2.6 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga satuan pendidikan |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| 1.7 Menerima keberagaman karakteristik individu secara personal sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah. | 2.7 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu secara personal di rumah. |
| 1.8 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di satuan pendidikan | 2.8 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di satuan pendidikan |
| 1.9 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.9 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar |
| 1.10 Menerima keberagaman karakteristik individu di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah | 2.10 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman karakteristik individu di rumah |
| 1.11 Menerima keberagaman di satuan pendidikan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.11 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di satuan pendidikan |
| 1.12 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.12 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar |
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |
| 3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila: bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dalam lambang negara "Garuda Pancasila" | 4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila; bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" |
| 3.2 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" | 4.2 Menjelaskan secara lisan atau tertulis tentang hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| 3.3. Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" yang berupa bintang, rantai emas, pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Pancasila Pancasila" dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" | 4.3 Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila" yang berupa bintang, rantai emas, pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Pancasila Pancasila" dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" |
| 3.4 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Pancasila Pancasila" dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" | 4.4 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah banteng, serta padi dan kapas. beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Pancasila Pancasila" dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" |
| 3.5 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di satuan pendidikan serta padi dan kapas, beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Pancasila Pancasila" dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" | 4.5 Memperagakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di satuan pendidikan banteng, serta padi dan kapas. Pancasila Pancasila" dan padi kapas pada Lambang Garuda Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" |
| 3.6 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga satuan pendidikan | 4.6 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga satuan pendidikan |
| 3.7 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu secara personal di rumah | 4.7 Menceritakan pengalaman kebersamaan saat bermain atau saat melakukan kegiatan yang lain dalam keberagaman karakteristik individu di rumah |
| 3.8 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di satuan pendidikan | 4.8 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di satuan pendidikan |
| 3.9 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar, seperti budaya, mata pencaharian, dan kebiasaan. | 4.9 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar, seperti budaya, mata pencaharian, dan kebiasaan |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| 3.10 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman karakteristik individu di rumah | 4.10 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman karakteristik individu di rumah |
| 3.11 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di satuan pendidikan melalui perilaku berteman, kerjasama, dan gotong royong. | 4.11 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di satuan pendidikan dalam berteman, bekerjasama, dan bergotong royong. |
| 3.12 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar, melalui perilaku berteman, kerjasama, dan gotong royong. | 4.12 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar melalui perilaku berteman, kerjasama, dan gotong royong. |

Tingkatan: II (Setara Kelas IV s.d. VI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya” dan kompetensi inti Sikap Sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air”

Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran langsung (*direct teaching*) dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pada tingkatan II pencapaian pembelajaran mengacu pada pencapaian Kompetensi Inti setara kelas VI sebagai pencapaian akhir pembelajaran PPKn. Untuk Kompetensi Dasar pada KI sikap spiritual dan sikap sosial juga dirumuskan pencapaian akhir yang diharapkan (setara SD kelas VI), sedangkan untuk proses pencapaiannya meliputi

tahapan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Kontekstualisasi Kompetensi Dasar pada KI pengetahuan dan keterampilan dirumuskan dengan pengelompokan sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran PPKn. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| SIKAP SPIRITUAL | SIKAP SOSIAL |
| 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air |
| 1.1 Menerima makna hubungan simbol bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dengan sila-sila Pancasila pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 1.2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | 2.2 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 1.3 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari | 2.3 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.4 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama yang dianutnya | 2.4 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta tanah air |
| 1.5 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | 2.5 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| 1.6 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | 2.6 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 1.7 Mensyukuri keberagaman umat beragama di satuan pendidikan dan di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika | 2.7 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di satuan pendidikan dan di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika |
| 1.8 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika | 2.8 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, satuan pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar |
| 1.9 Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika | 2.9 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.10 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.10 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan |
| 1.11 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa | 2.11 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya |
| 1.12 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya | 2.12 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara |
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| 3.1 Memahami makna hubungan simbol bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dengan sila-sila Pancasila | 4.1 Menjelaskan secara lisan atau tertulis tentang makna hubungan simbol bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.2 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari | 4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 3.3 Menganalisis dengan cara menunjukkan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | 4.3 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 3.4 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban yang harus dilaksanakan dan hak yang harus didapatkan sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari | 4.4 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban yang harus dilaksanakan dan hak yang harus didapatkan sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.5 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | 4.5 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 3.6 Menganalisis dengan cara menunjukkan contoh-contoh pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampak positif dan negatifnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | 4.6 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampak positif dan negatifnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 3.7 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu secara personal, sosial dan kultural dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di masyarakat | 4.7 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu secara personal, sosial dan kultural dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di masyarakat |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| 3.8 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat berdasarkan pakaian adat, bahasa, rumah adat, makanan khas, kesenian, dan upacara adat, serta jenis pekerjaan | 4.8 Menyimulasikan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan |
| 3.9 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam membangun kehidupan kebangsaan yang baik | 4.9 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam membangun kehidupan kebangsaan yang baik |
| 3.10 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya berdasarkan pakaian adat, bahasa, rumah adat, makanan khas, kesenian, dan upacara adat, jenis pekerjaan di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan | 4.10 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya berdasarkan pakaian adat, bahasa, rumah adat, makanan khas, kesenian, dan upacara adat, jenis pekerjaan di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan |
| 3.11 Menggali dengan cara menemukan dan mengenali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar | 4.11 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di satuan pendidikan dan di lingkungan sekitar |
| 3.12 Menelaah makna persatuan dan kesatuan beserta dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks daerah | 4.12 Menyajikan hasil telaah makna persatuan dan kesatuan beserta dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks daerah. |

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET A SETARA SD/MI



BAHASA INDONESIA

PAKET A SETARA SD/MI

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jenjang : Paket A Setara SD/MI

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum

pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Dalam konteks di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting dalam upaya membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator dan pemikir (termasuk pemikir imajinatif). Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengantar warga negara Indonesia menjadi melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembinaan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, kehidupan di lingkungan sosial, dan menjalani dunia kerja.

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup pembelajaran pengetahuan kebahasaindonesiaan dan cara penggunaannya secara efektif. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, dengan kalimat yang tertata dengan baik (termasuk ejaan dan tanda bacanya). Pemahaman tentang bahasa, sebagai penghela pengetahuan dan wahana komunikasi, diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai pengguna bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif, baik secara lisan maupun tulis.

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal (*personal skills*) yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional yang mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.

Pembelajaran literasi bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Pilihan teks mencakup teks media, teks sehari-hari, dan teks dunia kerja. Rentangan bobot teks dari tingkatan 1 hingga tingkatan 6 secara bertahap semakin kompleks dan semakin sulit, dari bahasa sehari-hari pengalaman pribadi hingga semakin abstrak, bahasa ragam teknis dan khusus, dan bahasa untuk kepentingan akademik. Peserta didik dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Peserta didik dipajankan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian multimodal (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengarkan, memirsa, membaca, berbicara, menulis dan mencipta dikembangkan secara sistematis dan berperspektif masa depan.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Pendidikan Kesetaraan Paket A setara Sekolah Dasar. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana penggunaan bahasa secara efektif. Peserta didik belajar bagaimana bahasa Indonesia memungkinkan orang saling berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perasaan, dan pendapat. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas. Melalui pembelajaran berbasis teks, pemahaman tentang bahasa, bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai wahana pengetahuan dan komunikasi akan menjadikan peserta didik sebagai penutur Bahasa Indonesia yang produktif.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: I (Setara Kelas I s.d. III)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik yaitu mampu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |
| 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar. | 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar. |
| 3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan. | 4.2 Mempraktikkan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar. |
| 3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. | 4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. |

| | |
|--|---|
| 3.4 Memahami kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan setempat. | 4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis. |
| 3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan setempat. | 4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah. |
| 3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan setempat. | 4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana. |
| 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan setempat. | 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar . |
| 3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. | 4.8 mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, pemberian pujian, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis. |
| 3.9 Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. | 4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan daerah setempat yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis. |
| 3.10 Menguraikan kosakata hubungan kekeluargaan melalui gambar/ bagan silsilah keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. | 4.11 Mencermati puisi anak/syair lagu yang daerah setempat (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan. |

| | |
|---|---|
| 3.12 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun yang terdapat dindaerah setempat. | 4.12 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun. |
| 3.13 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan setempat. | 4.13 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. |
| 3.14 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/ atau eksplorasi lingkungan. | 4.14 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. |
| 3.15 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam Bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/ atau eksplorasi lingkungan. | 4.15 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. |
| 3.16 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan. | 4.16 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. |
| 3.17 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia. | 4.17 Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan. |
| 3.18 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat Tanya. | 4.18 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar . |

| | |
|---|---|
| 3.19 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. | 4.19 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. |
| 3.20 Menentukan kata sapaan dalam dongeng yang ada di daerah setempat secara lisan dan tulis | 4.20 Menirukan kata sapaan dalam dongeng daerah setempat secara lisan dan tulis |
| 3.21 Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar. | 4.21 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar. |
| 3.22 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 4.22 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.23 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi di lingkungan sekitar yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 4.23 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi di lingkungan sekitar dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.24 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di lingkungan sekitar yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 4.24 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di lingkungan sekitar dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.25 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 4.25 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.26 Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan. | 4.26 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif. |

| | |
|---|---|
| 3.27 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat. | 4.27 Meringkas informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.28 Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya untuk kehidupan di daerah setempat dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 4.28 Menjelaskan konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya untuk kehidupan di daerah setempat dalam denah dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.29 Menguraikan pesan dalam dongeng daerah setempat yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan. | 4.29 Memeragakan pesan dalam dongeng daerah setempat sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.30 Mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. | 4.30 Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.31 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis. | 4.31 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri. |

Tingkatan II Setara Kelas IV, V, dan VI

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti Sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik yaitu mampu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti Sikap Sosial yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi

tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |
| 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau gambar, peta, dan grafik. | 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan. |
| 3.2 Memahami keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau gambar, peta, dan grafik. | 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan. |
| 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh masyarakat setempat melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. | 4.3 Melaporkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat setempat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis. |
| 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. | 4.4. Menyajikan petunjuk penggunaan alat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |

| | |
|--|--|
| 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya yang ada di daerah masing-masing). | 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan. |
| 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. | 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi atau orang lain dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. |
| 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. | 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri |
| 3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi. | 4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri. |
| 3.9 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. |
| 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi. | 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan gambar. |
| 3.11 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. | 4.11 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan gambar. |
| 3.12 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. | 4.12 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku. |
| 3.13 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. | 4.13 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan dan gambar, tabel atau grafik. |

| | |
|---|---|
| 3.14 Memahami informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. | 4.14 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan gambar, tabel atau grafik. |
| 3.15 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah daerah setempat yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. | 4.15 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah daerah setempat menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.16 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. | 4.16 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. |
| 3.17 Memahami konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. | 4.17 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. |
| 3.18 Memahami urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. | 4.18 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. |
| 3.19 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) | 4.19 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. |
| 3.20 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. | 4.20 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. |
| 3.21 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca. | 4.21 Menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri. |

| | |
|--|---|
| 3.22 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. | 4.22 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif . |
| 3.23 Membandingkan karakteristik teks puisi dan teks prosa. | 4.23 Mengubah teks puisi ke dalam teks prosa dengan tetap memperhatikan makna isi teks puisi. |
| 3.24 Memahami petunjuk dan isi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dsb.) | 4.24 Mengisi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dll.) sesuai petunjuk pengisiannya. |
| 3.25 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya saja). | 4.25 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan gambar, peta atau grafik . |
| 3.26 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. | 4.26 Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan gambar, tabel atau grafik. |
| 3.27 Menelusuri tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi. | 4.27 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan gambar atau tabel. |
| 3.28 Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi. | 4.28 Menyajikan hasil pengaitan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi secara lisan, tulis, dan gambar atau tabel. |

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Matematika
Jenjang : Paket A Setara SD/MI

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

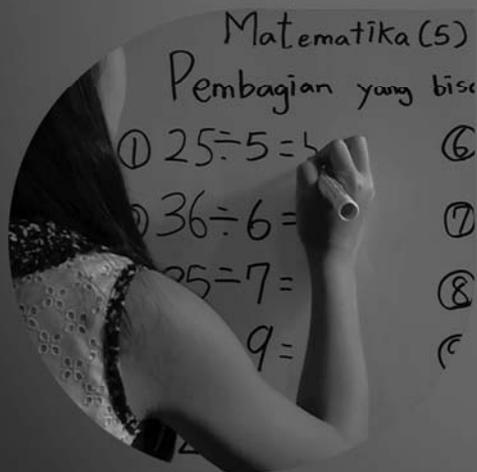
Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan



asangan 6

MATEMATIKA

PAKET A SETARA SD/MI



kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Matematika bekerja melalui perluasan dan pembenaran, pembenahan, generalisasi, dan/atau formulasi dari fakta, aksioma, prinsip, dan konsep-konsep matematika. Hal ini berkaitan dengan fenomena-fenomena dan masalah empiris yang ditemui dan perlu diselesaikan dalam kehidupan keseharian serta dalam konteks perkembangan masyarakat.

Pengembangan kurikulum matematika diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun penalaran, kreativitas, bekerja sama, inovasi, dan komunikasi dengan menggunakan bahasa simbolis yang singkat dan jelas serta pemecahan masalah (*problem solving*). Selain itu, pengembangan kompetensi matematika juga menekankan kemahiran atau keterampilan menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan perhitungan teknis (*komputasi*) dan penyajian dalam bentuk gambar dan grafik (*visualisasi*). Pengembangan kompetensi matematika penting untuk mendukung keterampilan lainnya yang bersifat keterampilan lintas disiplin ilmu dan keterampilan yang bersifat nonkognitif serta pengembangan nilai, norma dan etika (*soft skill*), serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia.

Setiap individu perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yaitu penguasaan akan kecakapan matematika yang diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekitarnya, berhasil dalam kehidupan atau karier, mengembangkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya, situasi yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika di Pendidikan Kesetaraan Paket A setara Sekolah Dasar. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Dalam belajar matematika, pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengamatan pola atau fenomena, pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. *Cara belajar secara deduktif dan induktif digunakan dan sama-sama berperan penting dalam matematika* sehingga terbentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif pada peserta didik.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika adalah memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui pengalaman belajar, sebagai berikut.

1. Memahami konsep, algoritma, operasi atau prosedur dan strategi matematika secara luwes, akurat, efisien, efektif, dan tepat dalam kehidupan atau dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya
3. Melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang bersifat rutin maupun tidak rutin
4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran, argumentasi atau pembuktian melalui kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

5. Menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, sistematis, taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Matematika di Paket A setara sekolah dasar dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran matematika di pendidikan kesetaraan memuat materi-materi yang sejalan dengan pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi lulusan yang setara dengan kualitas lulusan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran. Materi-materi pembelajaran matematika meliputi:

1. Penerapan bilangan bulat dan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari;
2. Penerapan bilangan prima, kelipatan dan persekutuan, penaksiran dan pembulatan dalam penyelesaian masalah sehari-hari;
3. Penerapan ruas garis, sudut, arah mata angin, bangun datar dan bangun ruang sederhana dalam kehidupan sehari-hari;
4. Penerapan satuan pengukuran dan turunannya, satuan tanpa dimensi dan skala yang biasa digunakan sehari-hari;
5. Pengelolaan data.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga mudah diajarkan/dikelola oleh pendidik (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable assessable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Tingkatan: I (Setara Kelas I s.d. III)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi

kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk dimensi pengetahuan dan keterampilan dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (men-dengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia . |
| 3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek atau benda sehari-hari | 4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan |
| 3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda sehari-hari serta cara membacanya . | 4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat. |
| 3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka melalui penggunaan benda nyata, peragaan atau berdasarkan nilai tempat dari angka penyusunnya. | 4.3 Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret. |
| 3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan. | 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99. |
| 3.5 Mengenal pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya. | 4.5 Memprediksi dan membuat pola bilangan yang berkaitan dengan kumpulan benda/gambar/gerakan atau lainnya. |
| 3.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret. | 4.6 Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret. |
| 3.7 Menjelaskan alasan bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan. | 4.7 Menyusun bangun-bangun datar untuk membentuk pola pengubinan. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.8 Mengenal dan menentukan panjang dan berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda/ situasi konkret. | 4.8 Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda/situasi konkret. |
| 3.9 Membandingkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu menggunakan benda/ situasi konkret. | 4.9 Mengurutkan benda/kejadian/ keadaan berdasarkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu. |
| 3.10 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya. | 4.10 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret. |
| 3.11 Membandingkan dua bilangan cacah | 4.11 Mengurutkan bilangan-bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya |
| 3.12 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan | 4.12 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan |
| 3.13 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian | 4.13 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian |
| 3.14 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang | 4.14 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang |
| 3.15 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari | 4.15 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari |
| 3.16 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari | 4.16 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.17 Menjelaskan ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang | 4.17 Mengidentifikasi ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang |
| 3.18 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya | 4.18 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya |
| 3.19 Menjelaskan pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan gambar atau benda konkret | 4.19 Memprediksi pola barisan bangun datar dan bangun ruang menggunakan gambar atau benda konkret |
| 3.20 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah | 4.20 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah |
| 3.21 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah | 4.21 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan |
| 3.22 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah | 4.22 Menilai apakah suatu bilangan dapat dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah |
| 3.23 Menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret | 4.23 Menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret |
| 3.24 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama | 4.24 Menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama |
| 3.25 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung | 4.25 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung |
| 3.26 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari | 4.26 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.27 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret | 4.27 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret |
| 3.28 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret | 4.28 Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.29 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar | 4.29 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar |
| 3.30 Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku. | 4.30 Mengidentifikasi jenis sudut, (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.. |
| 3.31 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki. | 4.31 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki. |
| 3.32 Menjelaskan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar | 4.32 Menyajikan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar |

Tingkatan: II (Setara Kelas IV s.d. VI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi sikap sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk dimensi pengetahuan dan keterampilan dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |
| 3.1 Menjelaskan pecahan pecahan senilai dengan gambar dan model konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dengan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.2 Menjelaskan dan membedakan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dengan menggunakan gambar dan model konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.3 Menentukan hasil jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal berkaitan dengan peristiwa sehari-hari | 4.3 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan | 4.4 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan faktor dan kelipatan suatu bilangan menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.5 Menjelaskan bilangan prima | 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan prima |
| 3.6 Menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari | 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.7 Menentukan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat berdasarkan benda konkret dan tidak konkret | 4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.8 Menjelaskan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.9 Menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.10 Menyebutkan dan menentukan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.10 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang | 4.11 Mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.12 Menentukan hasil ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat | 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat |
| 3.13 Menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.13 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.14 Menentukan hasil perkalian dan pembagian pecahan dan desimal | 4.14 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.15 Menentukan hasil perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu) dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.15 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit) menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.16 Menentukan skala dengan menggunakan denah | 4.16 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.17 Menghitung volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga | 4.17 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.18 Menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.18 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.19 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya | 4.19 Menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya |
| 3.20 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis | 4.20 Menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.21 Menentukan bilangan bulat negatif dengan menggunakan alat peraga (garis bilangan) dan tanpa alat peraga | 4.21 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan konsep bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garis bilangan) untuk menyatakan situasi sehari-hari menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.22 Menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.22 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.23 Menentukan hasil operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi | 4.23 Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi |
| 3.24 Menentukan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.24 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.25 Menentukan taksiran keliling dan luas lingkaran dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.25 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.26 Membedakan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola dengan menggunakan model dan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar | 4.26 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan prisma, tabung, limas, kerucut, dan bola menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN

| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
|--|--|
| 3.27 Menentukan luas permukaan dan volumen bangun ruang dan gabungan dari beberapa bangun ruang dengan menggunakan model gambar, benda konkret dan tidak konkret | 4.27 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep bangun ruang yang merupakan gabungan dari beberapa bangun ruang, serta luas permukaan dan volumenya menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |
| 3.28 Menentukan modus, median, dan mean dari data tunggal dengan menggunakan objek benda konkret dan tidak konkret | 4.28 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median, dan mean dari data tunggal menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah |

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET A SETARA SD/MI



ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

PAKET A SETARA SD/MI

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Jenjang : Paket A Setara SD/MI

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui

kontekstualisasi kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pendidikan IPA merupakan salah satu aspek pendidikan yang menggunakan sains sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan umumnya yakni tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sains khususnya, yaitu untuk meningkatkan pemahaman terhadap bumi dan alam semesta.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Upaya ini berawal dari sifat dasar manusia yang penuh dengan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana namun akurat dan konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala alam.

Hasil dari penyelidikan ini umumnya membawa ke pertanyaan lanjutan yang lebih rinci, lebih rumit, dan memerlukan upaya yang lebih keras untuk menyelidikinya. Kegiatan penyelidikan ini memerlukan teknologi yang sesuai, yang umumnya berupa teknologi terkini yang ada. Di lain pihak, dari kegiatan penyelidikan pada akhirnya dihasilkan teknologi yang lebih baru.

Pembelajaran IPA di Pendidikan Kesetaraan Paket A dipandang bukan hanya untuk pengalihan pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge and skills*) saja kepada peserta didik, tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (analitis, sintesis, kritis, kreatif, dan inovatif) melalui pengalaman kerja ilmiah.

Dengan demikian, IPA sangat layak sebagai wahana untuk penumbuhan dan penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terus-menerus pada diri peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran IPA yang meliputi kerja ilmiah, makhluk hidup dan proses kehidupan, zat dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, serta keterkaitan

antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, peserta didik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Pendidikan Kesetaraan Paket A setara Sekolah Dasar. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran IPA Paket A dirancang agar peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi: (1) menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (2) menguasai pengetahuan; (3) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan dalam rangka melakukan penyelidikan ilmiah, pemecahan masalah, dan pembuatan karya kreatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta sikap ilmiah sebagai perilaku sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat, lingkungan dan pemanfaatan teknologi

Secara khusus, tujuan mata pelajaran IPA di Paket A adalah agar peserta didik mampu:

1. Menjalani kehidupan dengan sikap positif dengan daya pikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, disertai kejujuran dan keterbukaan, berdasarkan potensi proses dan produk sains.
2. Memahami fenomena alam di sekitarnya, berdasarkan hasil pembelajaran sains melalui bidang IPA dan lingkungan sekitarnya.
3. Memahami produk atau cara yang masuk akal dengan prinsip-prinsip sains.

4. Mengambil keputusan di antara berbagai pilihan berdasarkan pengamatan dan pertimbangan ilmiah.
5. Menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dengan memilih di antara cara-cara yang telah dikenal manusia berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.
6. Memahami peran sains dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.
7. Memahami perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sebagai dampak perkembangan sains.

C. Ruang lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran IPA di sekolah dasar dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran IPA di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan kerja ilmiah dan keselamatan kerja, terintegrasi dengan seluruh materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terkait sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Paket A terdiri atas:

1. Makhluk Hidup dan Sistem Kehidupan

Meliputi: anggota tubuh dan panca indera, kesehatan, pubertas dan kesehatan reproduksi, keragaman makhluk hidup dan bagian-bagiannya, perubahan serta tempat hidupnya, kesehatan lingkungan, pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri makhluk hidup dan upaya pelestariannya, penggunaan dan pelestarian sumber daya alam, organ tubuh manusia dan fungsinya, dan jejaring makanan pada ekosistem.

2. Benda dan Sifatnya
Meliputi: keragaman, wujud dan perubahan benda, dan macam-macam campuran
3. Energi dan Perubahannya
Meliputi: gerak, gaya, dan energi, perubahan bentuk energi dan energi alternatif, dan upaya penghematan energi, bunyi, cahaya panas, listrik dan magnet, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bumi dan Alam Semesta
Meliputi: siang dan malam, perubahan cuaca, siklus air dan dampaknya, perubahan yang terjadi di alam, sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi dan bulan, serta gerhana bulan dan gerhana matahari.
5. Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat
Meliputi: lingkungan dan kesehatan, perawatan tumbuhan, dan sumber daya alam

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: II (Setara Kelas IV s.d. VI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |
| 3.1 Mendeskripsikan hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan. | 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan. |
| 3.2 Mendeskripsikan siklus hidup (urutan tahap perkembangan) beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pemutusan siklus hidup bagi hewan yang merugikan (misalnya nyamuk dan kecoa) dan upaya pelestariannya bagi hewan yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. | 4.2 Membuat skema siklus hidup (urutan tahap perkembangan) beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya bagi hewan yang menguntungkan. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.3 Mengidentifikasi berbagai macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. | 4.3 Mendemonstrasikan berbagai macam gaya, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. |
| 3.4 Mendeskripsikan hubungan antara pengaruh gaya terhadap gerak benda pada berbagai peristiwa di lingkungan sekitar. | 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda. |
| 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. | 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang berbagai sumber dan perubahan bentuk energi. |
| 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. | 4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi. |
| 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. | 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pemantulan dan pembiasan cahaya. |
| 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya menghemat dan melestarikan sumber daya alam di lingkungan sekitarnya . | 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama masyarakat di lingkungan sekitarnya. |
| 3.9 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. | 4.9 Menggambar alat gerak manusia. |
| 3.10 Menjelaskan organ pernapasan hewan dan organ pernapasan manusia (hidung, mulut, tenggorokan, pangkal tenggorokan, bronkus, paru-paru, bronkiolus) dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia . | 4.10 Menggambar organ pernapasan manusia. |
| 3.11 Menjelaskan organ pencernaan (mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, anus) dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. | 4.11 Menggambar organ pencernaan pada manusia. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.12 Menjelaskan organ peredaran darah (jantung) dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. | 4.12 Menggambar organ peredaran darah pada manusia. |
| 3.13 Mendeskripsikan hubungan antarkomponen ekosistem (komponen abiotik dan komponen biotik) dan jaring-jaring makanan (kumpulan beberapa rantai makanan) di lingkungan sekitarnya. | 4.13 Menggambar jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya. |
| 3.14 Menjelaskan cara perpindahan kalor dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari | 4.14 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor pada benda |
| 3.15 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. | 4.15 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. |
| 3.16 Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. | 4.16 Menggambarkan siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. |
| 3.17 Mengelompokkan materi (benda) dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). | 4.17 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3.18 Membandingkan cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan cara perkembangbiakan pada hewan (bertelur, melahirkan, bertelur dan melahirkan). | 4.18 Mempraktikkan cara perkembangbiakan secara vegetatif pada tumbuhan. |
| 3.19 Membandingkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan serta cara menjaga kesehatan reproduksi. | 4.19 Membuat tulisan tentang cara menyikapi ciri-ciri pubertas yang dialami seperti pada perempuan yang sudah haid harus menjaga diri dalam bergaul dengan lawan jenisnya. |
| 3.20 Menganalisis cara makhluk hidup (hewan dan tumbuhan tertentu) menyesuaikan diri dengan lingkungannya. | 4.20 Membuat tulisan cara makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) tertentu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dari berbagai sumber. |

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN

| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
|--|---|
| 3.21 Mengenal komponen-komponen listrik dan fungsinya dalam rangkaian listrik sederhana. | 4.21 Membuat rangkaian listrik sederhana secara seri dan paralel. |
| 3.22 Mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari | 4.22 Membuat laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3.23 Menjelaskan cara menghasilkan, menyalurkan, dan menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari. | 4.23 Menerapkan cara penghematan energi dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan usulan sumber energi alternatif pengganti energi listrik berbahan bakar fosil. |
| 3.24 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya khususnya bumi. | 4.24 Membuat gambar sistem tata surya. |
| 3.25 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari. | 4.25 Membuat gambar yang menunjukkan peristiwa gerhana bulan dan gerhana matahari. |

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET A SETARA SD/MI



ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

PAKET A SETARA SD/MI

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Jenjang : Paket A Setara SD/MI

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran IPS memiliki arti penting untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif di lingkungan sekitarnya. Tumbuhnya kesadaran akan identitas diri dalam hubungan sosial di masyarakat sekitar penting dikembangkan. Demikian pula, melalui belajar IPS, perlu ditingkatkan kepedulian mereka terhadap masalah sosial di lingkungannya sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai orang dewasa atau warga negara yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di Pendidikan Kesetaraan Paket A setara Sekolah Dasar. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi kedua aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran IPS Paket A dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang memiliki kemampuan sebagai pribadi orang dewasa dan warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif di lingkungan sekitarnya. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan. Secara khusus, mata pelajaran IPS diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mengetahui dan memahami kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.
2. Berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Memahami dampak perkembangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan manusia baik di masa lalu maupun potensi dampaknya di masa depan bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya
4. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia; dan
5. Berkomunikasi, bekerja sama, dan berdaya saing dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal dan nasional.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Mengacu pada kompetensi IPS di Sekolah Dasar, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada keruangan dan interaksi

antarruang dalam lingkup lokal, nasional dan regional, dinamika interaksi sosial, kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia sejak zaman Hindu-Budha hingga masa sekarang untuk tingkatan II. Sedangkan untuk tingkatan I, muatan-muatan IPS diberikan dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: II (Setara Kelas IV s.d. VI)

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi inti, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Kompetensi inti yang akan dicapai pada tingkatan ini mengacu pada kompetensi inti pada pendidikan formal setara dengan kelas VI SD.

Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi

inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan dikelompokkan berdasarkan empat aspek yang dalam IPS, yaitu keruangan, interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan hubungan antar waktu. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain. | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis; dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |
| 3.1 Mengidentifikasi keadaan alam/ bentuk rupa bumi di lingkungan kabupaten/ kota/provinsi setempat, serta pemanfaatan kekayaan alamnya untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. | 4.1 Mengomunikasikan hasil identifikasi dalam bentuk tabel tentang kekayaan alam yang ada di dataran rendah/ dataran tinggi/pesisir/pantai, dan pemanfaatannya untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kabupaten/kota/ provinsi setempat. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.2 Mengidentifikasi letak negara Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris (terletak di antara dua benua dan dua samudera, strategis sebagai jalur perdagangan dunia, dilintasi garis khatulistiwa, sebagian besar wilayahnya berupa laut, terdiri dari ribuan pulau, memiliki tiga wilayah waktu, mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang pertanian) dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, adat-istiadat, serta sarana transportasi dan komunikasi. | 4.2 Menyajikan hasil identifikasi dengan cara menunjukkan pada peta dunia/Indonesia tentang batas-batas negara Indonesia dan nama-nama pulau besar di Indonesia serta nama pulau setempat dimana siswa bertempat tinggal, serta menceritakan tentang letak negara Indonesia di antara dua benua dan dua samudera, strategis sebagai jalur perdagangan dunia, dilintasi garis khatulistiwa, sebagian besar wilayahnya berupa laut, terdiri dari ribuan pulau, memiliki tiga wilayah waktu, mata pencaharian penduduknya sebagian besar di bidang pertanian. dap kehidupan sehari-hari masyarakat, adat-istiadat, serta sarana transportasi dan komunikasi. |
| 3.3 Mengidentifikasi negara-negara anggota ASEAN dan tujuan pendirian ASEAN, serta mencari informasi dari berbagai sumber tentang keadaan alam, penduduk, sumber mata pencaharian yang utama, budaya, dan hasil-hasil industri negara anggota ASEAN. | 4.3 MeMengomunikasikan dengan menunjukkan pada peta dunia/ Asia Tenggara letak dan batas negara-negara anggota ASEAN, serta menceritakan keadaan alam, penduduk, sumber mata pencaharian yang utama, budaya, dan hasil-hasil industri negara anggota ASEAN. |
| 3.4 Mengidentifikasi ciri-ciri keberagaman kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar/provinsi setempat yang menyangkut etnis, budaya, taraf hidup dan mata pencaharian, serta agama/ kepercayaannya sesuai dengan lingkungan pemukimannya sebagai identitas bangsa Indonesia. | 4.4 Mengomunikasikan hasil identifikasi tentang keberagaman suku bangsa/etnis, budaya, taraf hidup dan mata pencaharian, serta agama/ kepercayaannya yang ada di lingkungan sekitar/ provinsi setempat yang hidup berdampingan secara damai sebagai identitas bangsa Indonesia. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.5 Menganalisis bentuk-bentuk rupa bumi (dataran rendah, dataran tinggi, pantai), lokasi pemukiman penduduk, sumber mata pencaharian penduduk dan kaitannya dengan pusat-pusat perdagangan, industri, dan perkembangan pembangunan di Indonesia. | 4.5 Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan mence-ritakan tentang bentuk-bentuk rupa bumi (dataran rendah, dataran tinggi, pantai), lokasi pemukiman penduduk, sumber mata pencaharian penduduk dan kaitannya dengan pusat-pusat perdagangan, industri, dan perkembangan pembangunan di Indonesia. |
| 3.6 Menganalisis perubahan yang terjadi karena modernisasi dalam kehidupan sosial dan budaya Bangsa Indonesia | 4.6 Mengomunikasikan hasil analisis dengan membuat garis waktu tentang perubahan yang terjadi karena modernisasi dalam kehidupan sosial dan budaya Bangsa Indonesia |
| 3.7 Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk di bidang pertanian, perikanan, kehutanan, perdagangan, industri, dan jasa serta jenis-jenis profesi pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu yang ada di desa dan kotadi propinsi setempat. | 4.7 Menyajikan daftar dalam bentuk tabel tentang mata pencaharian di bidang pertanian, perikanan, kehutanan, perdagangan, industri, dan jasa serta jenis-jenis profesi pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu di desa dan di kotadi propinsi setempat. |
| 3.8 Menganalisis peran pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan, dan industri dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. | 4.8 Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel tentang hasil-hasil pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan, dan industri yang bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. |
| 3.9 Menganalisis tentang kerjasama Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknologi, pendidikan, dan peran penting Indonesia dalam kerjasama tersebut. | 4.9 Membuat tulisan tentang kerjasama Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknologi, pendidikan, dan perananan penting Indonesia dalam kerjasama tersebut. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.10 Mengidentifikasi tentang peninggalan-peninggalan kerajaan masa lalu yang ada di lingkungan/daerah setempat, baik peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, maupun Islam serta pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari seperti: upacara adat, kesenian, dan tradisi masyarakat. | 4.10 Menyajikan hasil identifikasi dan menceritakan peninggalan-peninggalan kerajaan masa lalu yang ada di lingkungan/daerah setempat baik peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, maupun Islam serta pengaruhnya pada kehidupan sehari-hari seperti: upacara adat, kesenian, dan tradisi masyarakat. |
| 3.11 Mengidentifikasi dari berbagai sumber dan membuat catatan tentang kedatangan bangsa asing yang pernah datang dan menjajah Indonesia, faktor-faktor yang menarik bangsa-bangsa asing tersebut untuk datang dan menjajah di Indonesia, serta upaya-upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kedaulatannya. | 4.11 Menyajikan hasil identifikasi dengan mengomunikasikan tentang kedatangan bangsa-asing asing yang pernah datang dan menjajah Indonesia, faktor-faktor yang menarik bangsa-bangsa asing tersebut untuk datang dan menjajah di Indonesia, serta upaya-upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kedaulatannya. |
| 3.12 Memahami tentang pentingnya proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, upaya mempertahankan kemerdekaan, serta mengisi kemerdekaan dengan pembangunan nasional. | 4.12 Membuat tulisan dan mengomunikasikan secara lisan tentang pentingnya proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, upaya mempertahankan kemerdekaan, serta mengisi kemerdekaan dengan pembangunan nasional. |



SENI BUDAYA DAN PRAKARYA

PAKET A SETARA SD/MI



KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Jenjang : Paket A Setara SD/MI

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Sejauh ini, mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Secara khusus, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki arti penting untuk meningkatkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Demikian pula, melalui belajar Seni Budaya dan Prakarya, untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, naturalis, dan spiritual. Termasuk, kemampuannya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan mengembangkan kehidupan publik.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Pendidikan Kesetaraan Paket A setara Sekolah Dasar melalui pemanfaatan lingkungan sebagai kegiatan apresiasi dan kreasi seni. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan

mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kurikulum mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dirancang untuk mempersiapkan generasi baru bangsa yang berpengetahuan, berketerampilan, dan memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan toleransi dan memiliki etika sosial yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap perkembangan diri dan masyarakatnya untuk menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Secara khusus, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya diajarkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut.

1. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam kepekaan indrawi terhadap rupa, bunyi, gerak dan keterpaduannya;
2. Memiliki apresiasi yang meliputi kepekaan rasa estetika dan artistik serta sikap menghargai karya seni; dan
3. Memiliki kreasi mencakup segala bentuk dalam proses produksi berkarya seni dan berimajinasi.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Secara khusus, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi

setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski, mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Mengacu pada kompetensi Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar, kompetensi yang hendak dicapai dalam pendidikan kesetaraan ini berorientasi pada penumbuhan sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis. Ruang lingkup kompetensi materi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada jenjang Kesetaraan Paket A berisi kegiatan apresiasi, ekspresi dan kreasi, yaitu :

| SEKOLAH DASAR | |
|--|--|
| Kelas I – III (SD Kelas Rendah) | Kelas IV – VI (SD Kelas Tinggi) |
| Peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir, bertindak, dan berkarya seni melalui kegiatan apresiasi dan kreasi berupa dinamika gerak, karya dekoratif, menampilkan pola irama dan membuat karya dari bahan alam yang sistematis dan logis serta mencerminkan anak sehat, dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. | Peserta didik memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam berkarya seni estetis melalui kegiatan apresiasi dan kreasi berupa gambar cerita dan reklame, interval nada, tari kreasi daerah, membuat kolase, topeng dan patung dengan memperhatikan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. |

Ruang lingkup berdasarkan aspek pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi empat aspek yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk dibelajarkan sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang ada dan minat peserta didik. Keempat aspek kemampuan yang dikembangkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya meliputi berikut.

1. **Seni rupa**, mencakup kemampuan konsepsi, apresiasi dan berkreasi karya seni rupa dua dan tiga dimensi, serta perencanaan pameran.
2. **Seni musik**, mencakup kemampuan untuk konsepsi, apresiasi dan berkreasi karya seni vokal dan instrumen, serta perencanaan pementasan musik.
3. **Seni tari**, mencakup kemampuan untuk konsepsi, apresiasi dan berkreasi karya seni tari tradisi dan kreasi, serta manajemen seni pertunjukan.
4. **Prakarya**, mencakup kemampuan untuk apresiasi dan berkreasi kerajinan. Dalam hal ini prakarya di sekolah dasar merupakan aspek yang mendukung ketercapaian kompetensi seni rupa, seni musik, dan seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: I (Setara Kelas I s.d. III)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |
| 3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi | 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi |
| 3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu | 4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu |
| 3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari | 4.3 Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari |
| 3.4 Mengenal bahan alam dalam berkarya | 4.4 Membuat karya dari bahan alam |
| 3.5 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi | 4.5 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi |
| 3.6 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak | 4.6 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak |
| 3.7 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari | 4.7 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari |
| 3.8 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya | 4.8 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan |
| 3.9 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif | 4.9 Membuat karya dekoratif |
| 3.10 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu | 4.10 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu |
| 3.11 Mengetahui dinamika gerak tari | 4.11 Meragakan dinamika gerak tari |
| 3.12 Mengetahui teknik gunting, lipat, dan tempel | 4.12 Membuat karya dengan teknik gunting, lipat, dan tempel |

Tingkatan: II (Setara Kelas IV s.d. VI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |
| 3.1 Mengetahui cara menggambar dan cara membentuk karya tiga dimensi | 4.1 Menggambar bebas dan membuat atau membentuk karya tiga dimensi |
| 3.2 Mengetahui cepat lambat dan tinggi rendah nada pada sebuah lagu | 4.2 Menyanyikan lagu bebas dengan memperhatikan unsur cepat lambat dan tinggi rendah nada dalam lagu |

KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN

| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
|--|---|
| 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah setempat | 4.3 Menemutunjukkan ciri gerakan tari kreasi daerah dan meragakan gerak tari kreasi daerah setempat |
| 3.4 Mengetahui cara membuat karya seni rupa teknik tempel | 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik dengan tema bebas, sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat |
| 3.5 Memahami gambar cerita | 4.5 Membuat gambar cerita dengan tema bebas |
| 3.6 Memahami tangga nada | 4.6 Menyanyikan lagu dengan berbagai kemungkinan tangga nada diiringi musik |
| 3.7 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah setempat | 4.7 Menemukanali pola lantai dalam tari kreasi daerah setempat dan mempraktikkannya |
| 3.8 Memahami karya seni rupa daerah | 4.8 Membuat karya seni rupa daerah dengan teknik bebas |
| 3.9 Memahami cara membuat karya reklame | 4.9 Membuat karya reklame dengan tema bebas |
| 3.10 Memahami jarak nada dalam lagu daerah setempat | 4.10 Menyanyikan dan dapat mengidentifikasi jarak nada yang dipergunakan dalam lagu daerah setempat |
| 3.11 Memahami unsur gerak yang terdapat dalam tari kreasi | 4.11 Menampilkan tari kreasi daerah setempat |
| 3.12 Memahami pembuatan patung | 4.12 Membuat patung sederhana dengan media dan teknik bebas sesuai dengan ketersediaan bahan di daerah setempat |

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM PAKET A SETARA SD/MI



PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN REKREASI

PAKET A SETARA SD/MI

KONTEKSTUALISASI KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN KESETARAAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Olahraga dan Rekreasi Jenjang : Paket A Setara SD/MI

A. Rasional

Pendidikan nasional pada dasarnya dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam salah satu misinya hendak meningkatkan akses dan kualitas lulusan pendidikan yang merata untuk mendukung daya saing bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah hak setiap warga negara. Untuk itu, pendidikan nasional juga diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga bangsa. Peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana ditekankan dalam misi pendidikan nasional tersebut diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam hal keterpenuhan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga negara.

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dalam pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk mampu menampung warga bangsa yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan.

Meski pendidikan kesetaraan memiliki misi khusus untuk menjawab tantangan tersebut, kualitas lulusan pendidikan kesetaraan haruslah setara dengan pendidikan formal. Untuk memastikan kualitas lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi

kurikulum pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disesuaikan dengan masalah, tantangan, karakteristik dan kebutuhan yang dihadapi pendidikan kesetaraan berorientasi pada pemberdayaan. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus sesuai potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, peluang dunia kerja, dan kecakapan hidup sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi di abad 21. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengisi ketersediaan ruang-ruang publik di masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi dan budaya yang bersifat kreatif dan inovatif.

Pendidikan Olahraga dan Rekreasi dirancang sebagai sarana untuk menyegarkan dan memulihkan kekuatan fisik dan mental melalui berbagai kegiatan pengembangan organ tubuh manusia (body building), kesegaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development) untuk membentuk karakter generasi muda bangsa yang sehat jasmani dan rohani, dan memiliki rasa sportivitas dan jujur sebagai warga negara yang berpengetahuan, berkepribadian, keterampilan, cerdas serta berkepribadian dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang berkualitas. Secara khusus, mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi memiliki arti penting untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial) yang dibangun melalui aktivitas yang menyenangkan bersifat rekreatif, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Lingkungan belajar pada pendidikan olahraga dan rekreasi melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial dengan menanamkan pola hidup aktif sekaligus rekreatif melalui berbagai aktivitas fisik dan permainan, serta pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan keselamatan hidup, kebersihan diri dan lingkungan, serta kesehatan mental dan sosial.

Dengan belajar Olahraga dan Rekreasi peserta didik belajar berinteraksi dengan orang lain di alam terbuka, lapangan ataupun arena indoor sebagai pembentukan karakter dan kesehatan fisik dan psikis, melalui suatu program olahraga rekreatif yang disusun dan direncanakan dengan baik, menarik dan menyenangkan, sehingga dapat membentuk perkembangan pribadi peserta didik yang mampu bekerja sama, sportif, jujur dan toleran dalam melakukan aktivitas serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berani berkompetisi di era global atau abad 21.

Pencapaian kompetensi di atas perlu dijadikan acuan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi di Pendidikan Kesetaraan Paket A setara Sekolah Dasar. Mengingat tujuan dalam pendidikan kesetaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan dan kemampuan menjawab permasalahan serta meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam hidup, maka selain dilakukan pada aspek pengetahuan, kontekstualisasi juga perlu dilakukan pada aspek sikap dan keterampilan. Meski kontekstualisasi ketiga aspek itu dilakukan, standar kompetensi dan kualitas lulusan tetap harus setara dan mengacu pada standar kompetensi dan kualitas lulusan sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pemeliharaan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, landasan karakter moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, kesehatan dan rekreasi yang direncanakan secara sistematis, bersifat rekreatif/menyenangkan, dan sesuai usia perkembangan serta kehidupan budaya setempat.

C. Ruang Lingkup

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan objektif, sehingga perlu pendayagunaan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan perkembangan masyarakat untuk meningkatkan daya saing bangsa. Kemandirian warga masyarakat sebagai orang dewasa dan warga negara yang bertanggungjawab pada perkembangan diri dan masyarakatnya dalam hal ini sangat diperlukan.

Pembelajaran Olahraga dan Rekreasi di Paket A setara sekolah dasar dirancang agar memberi kontribusi pada kebutuhan peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut. Mata pelajaran Olahraga dan Rekreasi di pendidikan kesetaraan dalam hal ini memuat di dalamnya materi-materi sejalan dengan yang terdapat di dalam pendidikan formal sehingga dicapai kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Meski,

mengingat masalah dan tantangan khusus dihadapi pendidikan kesetaraan, kontekstualisasi perlu dilakukan pada aspek pembelajaran.

Lingkup materi pada pendidikan olahraga dan rekreasi pada Paket A setara SD lebih berupa pengembangan pola gerak dasar, atletik (*track and field*), permainan bola besar, dan bola kecil, beladiri, pengembangan kebugaran jasmani, melalui berbagai permainan dan olahraga sederhana dan/atau tradisional daerah setempat serta bersifat rekreatif, serta aktivitas gerak berirama, selain itu juga dimuat pendidikan kesehatan yang membahas kesehatan pribadi sesuai usia perkembangannya yaitu berupa kebersihan diri dan lingkungan, pencegahan terhadap obat berbahaya, hingga bahaya HIV – AIDS, serta kesehatan mental dan sosial.

D. Kontekstualisasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kontekstualisasi kompetensi kurikulum dilakukan sesuai dengan tantangan pendidikan kesetaraan tanpa mengubah atau menurunkan standar kualitas atau kompetensi lulusan yang hendak dicapai sebagaimana terdapat dalam pendidikan formal. Kontekstualisasi dilakukan agar mudah dioperasionalkan dan diwujudkan di dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Prinsip yang digunakan dalam melakukan kontekstualisasi disesuaikan dengan masalah, tantangan, kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu: (1) memastikan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan setara atau ekuivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal; (2) menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional; dan (3) memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternatif untuk memecahkan masalah sekaligus futuristik dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

Kontekstualisasi yang dilakukan mencakup konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, deskripsi kata kerja operasional dan rumusan kalimat.

Tingkatan: I (Setara Kelas I s.d. III)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap

sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk dimensi pengetahuan dan keterampilan dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (men-dengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia . |
| 3.1 Memahami gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat, misalnya;berjalan, berlari, melompat, berguling) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.1 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat, misalnya; berjalan, berlari, melompat, berguling) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |
| 3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara, misal; variasi gerak jalan; jalan ke depan, ke belakang, ke samping kiri, ke samping kanan, serong kiri, serong kanan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara, misal; variasi gerak jalan; jalan ke depan, ke belakang, ke samping kiri, ke samping kanan, serong kiri, serong kanan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.3 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar lokomotor misalnya; gerak berjalan dan berlari, berlari dan melompat) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.3 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar lokomotor (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar lokomotor, misalnya; gerak berjalan dan berlari, berlari dan melompat) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |
| 3.4 Memahami gerak dasar non-lokomotor (bergerak di tempat yaitu gerakan mengubah posisi anggota tubuh yang tidak menyebabkan berpindahnya badan secara keseluruhan ke tempat lain misalnya; menggeleng kepala, melipat tangan, merentangkan tangan, mengangkang, mengangkat satu kaki, mengayunkan lengan ke berbagai arah, menekuk lutut, memutar lengan, memilin badan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.4 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor (bergerak di tempat yaitu gerakan mengubah posisi anggota tubuh yang tidak menyebabkan berpindahnya badan secara keseluruhan ke tempat lain misalnya; menggeleng kepala, melipat tangan, merentangkan tangan, mengangkang, mengangkat satu kaki, mengayunkan lengan ke berbagai arah, menekuk lutut, memutar lengan, memilin badan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |
| 3.5 Memahami variasi gerak dasar non-lokomotor (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara, misalnya; menggerakkan kepala ke depan, ke samping, ke atas dan ke bawah, mengayunkan lengan ke depan, ke samping, ke atas, dan ke bawah) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.5 Mempraktikkan variasi gerak dasar non-lokomotor (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara, misalnya; menggerakkan kepala ke depan, ke samping, ke atas dan ke bawah, mengayunkan lengan ke depan, ke samping, ke atas, dan ke bawah) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |
| 3.6 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar non-lokomotor, misalnya; meliukkan badan dan mengayunkan lengan, membungkukkan badan dan mengayunkan lengan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.6 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar non-lokomotor, misalnya; meliukkan badan dan mengayunkan lengan, membungkukkan badan dan mengayunkan lengan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.7 Memahami pola gerak dasar manipulatif (gerak memainkan benda-benda, misalnya; melempar, menggulirkan, menangkap, menyepak) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.7 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif (gerak memainkan benda-benda, misalnya; melempar, menggulirkan, menangkap, menyepak) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |
| 3.8 Memahami variasi gerak dasar manipulatif (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara, misalnya; melempar bola keatas, kebawah, lurus kedepan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.8 Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara, misalnya; melempar bola ke atas, ke bawah, lurus ke depan) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |
| 3.9 Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar manipulasi, misalnya; melambungkan dan menangkap bola, memberhentikan dan menendang bola) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. | 4.9 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar manipulatif (menggabungkan dua atau lebih keterampilan gerak dasar manipulasi, misalnya; melambungkan dan menangkap bola, memberhentikan dan menendang bola) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. |
| 3.10 Memahami posisi sikap tubuh misalnya; duduk, berdiri, jalan, dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional | 4.10 Mempraktikkan posisi sikap tubuh misalnya; duduk, berdiri, jalan, dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional |
| 3.11 Memahami prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional (misalnya; bermain kejar-kejaran dengan lompat engklek) | 4.11 Mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional (misalnya; bermain kejar-kejaran dengan lompat engklek) |
| 3.12 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional (misalnya; permainan gobak sodor) | 4.12 Mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional (misalnya; permainan gobak sodor) |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.13 Memahami berbagai gerak dasar dalam aktivitas senam lantai misalnya; bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat | 4.13 Mempraktikkan berbagai pola gerak dasar dalam aktivitas senam lantai misalnya; bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat |
| 3.14 Memahami variasi berbagai pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai | 4.14 Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai |
| 3.15 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai | 4.15 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai |
| 3.16 Memahami gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat) dan non-lokomotor (bergerak di tempat) sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak berirama | 4.16 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat) dan non-lokomotor (bergerak di tempat) sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak berirama |
| 3.17 Memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama | 4.17 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama |
| 3.18 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat) dan manipulatif (memainkan benda) sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama | 4.18 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat) dan manipulatif (memainkan benda) sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama |
| 3.19 Memahami berbagai pengenalan aktivitas gerak di air dan menjaga keselamatan diri/orang lain*** | 4.19 Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas gerak di air dan menjaga keselamatan diri/orang lain *** |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.20 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas di air *** | 4.20 mempraktikkan prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak di tempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas di air *** |
| 3.21 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas di air*** | 4.21 mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>watertrappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas di air*** |
| 3.22 Memahami bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian | 4.22 Menceritakan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian |
| 3.23 Memahami manfaat pemanasan dan pendinginan, serta berbagai hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik | 4.23 Menceritakan manfaat pemanasan dan pendinginan, serta mempraktikkan hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik |
| 3.24 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan | 4.24 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan |
| 3.25 Memahami cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain) | 4.25 Mempraktikkan cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah). |
| 3.26 Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh | 4.26 Menceritakan perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh |

Tingkatan: II (Setara Kelas IV s.d. VI)

Sebagaimana ditekankan dalam kurikulum nasional, tujuan kurikulum mencakup pencapaian empat kompetensi, yaitu: (1) sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan, dan; (4) keterampilan. Kompetensi inti sikap Spiritual yang perlu dimiliki peserta didik adalah “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi sikap sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,

santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai dan dibangun melalui proses pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya di satuan pendidikan dan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik pendidikan kesetaraan, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadi harmonisasi dengan kehidupan keseharian peserta didik, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan tutor dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk dimensi pengetahuan dan keterampilan dirumuskan seperti dalam tabel berikut.

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 1. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain . | 2. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. |
| 3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam permainan bola besar (menggunakan bola sepak, bola voli, bola tangan, dan bola basket) sederhana dan atau tradisional* | 4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam permainan bola besar (menggunakan bola sepak, bola voli, bola tangan, dan bola basket) sederhana dan atau tradisional* |
| 3.2 Memahami kombinasi gerak lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional misalnya; bermain merebut bola dalam lingkaran* | 4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional misalnya; bermain merebut bola dalam lingkaran* |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.3 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional* | 4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional* |
| 3.4 Memahami variasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam permainan bola kecil (menggunakan bola kasti, bola ping-pong) sederhana dan atau tradisional* | 4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam permainan bola kecil (menggunakan bola kasti, bola ping-pong) sederhana dan atau tradisional* |
| 3.5 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional misalnya; lempar-tangkap bola kasti, bermainkasti* | 4.5 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dalam dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional misalnya; lempar-tangkap bola kasti, bermainkasti* |
| 3.6 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional* | 4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional* |
| 3.7 Memahami variasi (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional | 4.7 Mempraktikkan variasi (satu pola gerak dilakukan dengan berbagai cara) pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|---|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.8 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional | 4.8 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional |
| 3.9 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional | 4.9 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional |
| 3.10 Menerapkan gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat misal; pola langkah dalam seni beladiri silat) dan non-lokomotor (bergerak di tempat misalnya; kuda-kuda, pola pukulan, tendangan, tangkisan dalam seni beladiri silat) untuk membentuk gerak dasar seni beladiri** | 4.10 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat misal; pola langkah dalam seni bela diri silat) dan non-lokomotor (bergerak di tempat misalnya; kuda-kuda, pola pukulan, tendangan, tangkisan dalam seni beladiri silat) untuk membentuk gerak dasar seni beladiri** |
| 3.11 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat) dan non-lokomotor (bergerak di tempat) untuk membentuk gerak dasar seni beladiri** | 4.11 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat) dan non-lokomotor (bergerak di tempat) untuk membentuk gerak dasar seni beladiri** |
| 3.12 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) untuk membentuk gerak dasar seni beladiri** | 4.12 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor (gerak berpindah tempat), non-lokomotor (bergerak ditempat), dan manipulatif (memainkan benda) untuk membentuk gerak dasar seni beladiri** |
| 3.13 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; kekuatan (misalnya; push up), kecepatan (lari cepat memindahkan benda), dan kelincahan (lari bolak-balik memindahkan benda) untuk mencapai berat badan ideal | 4.13 Mempraktikkan berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; kekuatan (misalnya; push up), kecepatan (lari cepat memindahkan benda), dan kelincahan (lari bolak-balik memindahkan benda) untuk mencapai berat badan ideal |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|---|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.14 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani, misalnya; jogging, <i>interval training</i> | 4.14 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani, misalnya; jogging, <i>interval training</i> |
| 3.15 Memahami latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (misalnya;lari, bariduduk, loncat tegak, menghitung denyut nadi, push up, dan kelenturan) | 4.15 Mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (misalnya; lari, bariduduk, loncat tegak, menghitung denyut nadi, push up, dan kelenturan) |
| 3.16 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dasar bertumpu,bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai | 4.16 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dasar bertumpu,bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai |
| 3.17 Memahami kombinasi pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat | 4.17 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat |
| 3.18 Memahami rangkaian tiga pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam | 4.18 Mempraktikkan rangkaian tiga pola gerak dasar bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam |
| 3.19 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak berirama | 4.19 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunanlengan mengikuti irama(ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak berirama |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.20 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama | 4.20 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama |
| 3.21 Memahami penggunaan variasi dan kombinasi rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama | 4.21 Mempraktikkan penggunaan variasi dan kombinasi rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak berirama |
| 3.22 Memahami gerak dasar satu gaya renang*** | 4.22 Mempraktikkan gerak dasarsatu gaya renang *** |
| 3.23 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu*** | 4.23 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu *** |
| 3.24 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri*** | 4.24 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri*** |
| 3.25 Memahami jenis cideraan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari | 4.25 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cidera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari- hari. |
| 3.26 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular | 4.26 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular |
| 3.27 Memahami arti penting pemeliharaan kebersihan alat reproduksi | 4.27 Memaparkan arti penting pemeliharaan kebersihanalat reproduksi |
| 3.28 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda) | 4.28 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya,orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda) |

| KONTEKSTUALISASI KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM PADA PENDIDIKAN KESETARAAN | |
|--|--|
| PENGETAHUAN | KETERAMPILAN |
| 3.29 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh | 4.29 Menceritakan bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh |

Keterangan:

- *) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)
- ***) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekwondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencak silat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.
- ***) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.